

METODE PELAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM RUMAH SAKIT BAGI PPL MAHASISWA JURUSAN BKI (BIMBINGAN KONSELING ISLAM)

TUTI ALAWIYAH, M.PD.I

alawiyah.tuti79@gmail.com

ABSTRAK

Setiap manusia pasti menginginkan hidup sehat, akan tetapi pasti manusia itu pernah mengalami sakit. Sakit adalah salah satu ujian pemberian dari Allah sebagai bentuk rasa kasih sayang Allah terhadap kita untuk menguji sejauh mana iman dan kesabaran yang merupakan gambaran cobaan dari Allah SWT. Seseorang yang sedang sakit sangat membutuhkan bantuan serta bimbingan dari orang lain, salah satu bantuan yakni berupa bimbingan keagamaan karena agama adalah kebutuhan jiwa atau psikis manusia yang dapat mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan lain-lain. Ajaran agama juga dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah sehingga dengan kepasrahan hati dan keikhlasan, jiwanya menjadi tenang.

Rumah Sakit adalah tempat perawatan dan pengobatan bagi orang yang sakit, adapun orang yang sakit, sama halnya dengan orang yang sehat pada umumnya, sebagai hamba Allah SWT jika ia seorang muslim secara vertikal dia memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada Tuhannya dengan jalan menunaikan ibadah ritual.

Sedangkan secara horizontal, manusia sebagai makhluk sosial tetap harus masih bersosialisasi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Akan tetapi karena kelemahannya dalam beraktivitas baik secara fisik maupun secara kejiwaan maka memerlukan seorang Perawat Rohani Islam (Warois) yang profesional, untuk membantu dan membimbing pasien agar dapat mengimplementasikan dan menunaikan kewajiban terhadap Allah SWT.

Kata Kunci: metode, bimbingan rohani Islam, PPL Mahasiswa jurusan BKI

Pendahuluan

A. Sejarah Awal Rohani Islam

Kegiatan pelayanan Rohani Islam berkualitas telah dimulai sejak seorang perawat muslim pertama yaitu Siti Rifaidah pada jaman Nabi Muhammad S.A.W, yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaiknya bagi yang membutuhkan tanpa membedakan apakah kliennya kaya atau miskin. Elly Nurahmah, (2001). Ada pula yang mengenal sebagai Rifaidah binti Sa'ad/Rifaidah Al-Asalmiya dimana dalam beberapa catatan publikasi menyebutkan Rifaidah Al-Asalmiya, yang memulai praktek

keperawatan dimasa Nabi Muhammad SAW adalah perawat pertama muslim (Kasule, 2003; Mansour & Fikry, 1987). Sementara sejarah perawat di Eropa dan Amerika mengenal Florence Nightingale sebagai pelopor keperawatan modern, Negara di timur tengah memberikan status ini kepada Rifaidah, seorang perawat muslim (Jan, 1996). Talenta perjuangan dan kepahlawanan Rifaidah secara verbal diteruskan turun temurun dari generasi ke generasi di perawat Islam khususnya di Arab Saudi dan diteruskan ke generasi modern perawat di Saudi dan Timur Tengah (Miller Rosser, 2006).

Demikian perawat Indonesia khususnya lebih mengenal Florence Nightingale sebagai tokoh keperawatan, yang mungkin saja lebih dikarenakan konsep keperawatan modern yang mengadopsi literatur barat. Florence Nightingale (Firenze, Italia, 12 Mei 1820 – 13 Agustus 1910) adalah pelopor perawat modern. Ia dikenali dengan nama *The Lady With The Lamp* dalam bahasa Inggris yang berarti “Sang Wanita dengan Lampu”. Nama depannya, Florence merujuk kepada kota kelahirannya, Firenze dalam bahasa Italia atau Florence dalam bahasa Inggris. (Wikipedia).

Di Indonesia mungkin hal serupa juga terjadi, tinggal bagaimana keperawatan dan islam dapat berkembang sejalan dalam harmoni percepatan tuntutan asuhan keperawatan, kompleksitas penyakit, perkembangan teknologi kesehatan dan informatika kesehatan. Agar tetap mengenang dan menteladani sejarah perkembangan keperawatan yang di mulai oleh Rifa'ida binti Sa'ad.

Dasar perawatan rohani islam adalah proses pengobatan, pemeliharaan dan pengembangan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan al-Quran, as-sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran: *istinbathiy (deduktif)*, *istiqrar'iy (induktif/ riset)*, *iqtibasiy (meminjam teori)* dan *irfaniy (laduni/ hudhuri)*.

Kaitanya didalam kehidupan akan terlihat jelas dan tidak direkayasa, menurut saya tidak hanya badan yang memerlukan perawatan tapi juga rohani, jadi perawatan rohani itu sangat penting karena bisa membersihkan dari penyakit-penyakit yang di derita oleh rohani. Oleh karena itu dalam keperawatan ini manusia sangat dianjurkan untuk menjaga hati, lisan, dan tingkah laku agar ia sehat secara holistic (menyeluruh) baik bio, psiko, sosio, spiritual.

Bimbingan Rohani Islam ini lebih menekankan kepada pasien atau seseorang agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Agar jiwa menjadi tenang dan tentram tanpa beban yang bersemayam dalam hati seseorang yang bias mengakibatkan penyakit psikosomatis. Terdapat tuntunan do'a dan dzikir bagi pasien sebagai pemenuhan nutrisi rohani. Dari Mahmud bin Labid ra.

Sesungguhnya Nabi Saw. bersabda, “Ada dua yang dibenci oleh anak keturunan Adam (manusia):

- 1) Kematian, padahal kematian itu lebih baik baginya daripada fitnah
- 2) Manusia membenci sedikit harta, itu lebih ringan hisabnya (pada hari kiamat)”. (HR. Ahmad-majma'uz Zawaa'id).

B. Pengertian

Rohani dari kata bahasa Arab روحانى yang mempunyai arti “mental” sedangkan Bimbingan Islam menurut Musnamar (1995: 5) adalah: “Pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Berdasarkan pada dua pengertian di atas maka yang dimaksud Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai pemberian bantuan terhadap individu sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Mengacu pada pengertian di atas terlihat bahwa Bimbingan Rohani Islam menuntut adanya dua orang yang saling berbicara atau berwawancara pada waktu tertentu, kedua-duanya berkisar pada waktu tertentu dalam upaya menemukan bagaimana mengubah sikap untuk mencari pemecahan masalah.

Bimbingan Rohani Islam memfokuskan pembahasannya pada pengalaman hidup dalam hubungannya dengan Allah SWT atau dengan kata lain kehidupan religius yang lebih diperhatikan.

Selain itu, bimbingan rohani Islam juga membicarakan tentang kehidupan pribadi pada masalah hidup dan bagaimana mengubah sikap untuk membuka diri kepada hubungan yang bersifat personal dengan Allah. Dengan cara itulah dapat dicari penyembuhan, penjelasan dan arah hidup. Lebih jelasnya lagi dapat dikatakan bahwa “Allah SWT bersama manusia” merupakan titik pusat dalam bimbingan rohani Islam.

Pembimbing Rohani Islam itu harus mampu menghadapi seseorang yang memiliki penyakit. Penyakit adalah: gangguan adaptasi yang progresif (Prof. DR. P.C. Kuiper, 1973). Penyakit adalah terganggu atau tidak berlangsungnya fungsi-fungsi psikis dan fisis; yaitu ada kelainan dan penyimpangan yang mengakibatkan kerusakan dan bahaya pada organ atau tubuh, sehingga bisa mengancam kehidupan. Orang disebut sakit apabila dia mengalami kelainan/penyimpangan yang mengakibatkan kerusakan dan bahaya organ atau tubuh, dan bisa mengancam kehidupannya.

Masalah fisik ini datangnya dari fisik kita sendiri akibat adanya gangguan-gangguan baik yang disebabkan oleh bakteri atau virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, dan organ tubuh kita.

Selain penyakit yang didatangkan dari jasmani atau fisik ada juga penyakit yang didatangkan dari masalah ruhani, banyak penelitian yang mengatakan bahwa jenis penyakit tertentu seperti jantung, darah tinggi, maag, liver, depresi, stress dll. Perawatan secara medis banyak yang tidak berhasil andaikan dianalisis lebih teliti lagi kondisi kondisi pasien ternyata penyebab utamanya adalah masalah kejiwaan (psikis).

Tanpa disadari atau tidak, tidak pandang yang sakit itu siapa, akan tetapi saat mereka mengalami sakit, disitulah timbul rasa yang mengganggu di pikiran pasien. Sehingga ada beberapa fase-fase

emosional yang terjadi pada pasien, antara lain:

1. Penolakan (denial).

Merupakan reaksi yang umum terjadi pada penderita penyakit kronis seperti jantung, sikap pasien akan menolak bahwa penyakit yang dideritanya itu berat dan yakin bahwa penyakitnya akan sembuh padahal sudah kronis.

2. Cemas.

Setelah muncul diagnosa penyakit kronis, kecemasan pada pasien akan terlihat merasa terkejut atas reaksi dan perubahan yang terjadi pada dirinya bahkan membayangkan kematian.

3. Depresi.

Hal ini juga umum terjadi pada pasien yang mempunyai penyakit kronis tingkatan ini lebih parah lagi dari rasa cemas sebelumnya.

C. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Tujuan bimbingan Rohani Islam pada dasarnya memberikan tuntunan atau memberikan terapi psikis yang berupa dorongan spiritual dan rasa optimisme kepada mereka yang menderita sakit, karena dengan kondisi psikis yang stabil akan sangat menunjang penyembuhan diri dari sakit, terlebih lagi yang menderita penyakit psikosomatik. Menurut Adzaki (2002: 221). Tujuan bimbingan rohani Islam adalah:

- a. Memberikan ketenangan bathin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya.
- b. Memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bersabar dan bertawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.
- c. Menumbuhkan suasana ukhuwah dan keakraban kepada pasien untuk saling berbagi rasa dan cerita.

D. Bimbingan Rohani Islam dalam al-Qur'an dan Hadits

Pada dasarnya al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia, menyeru kepada aqidah tauhid dan mengajarkan mereka berbagai nilai dan metode pemikiran serta kehidupan

yang bermakna. Al-Qur'an memberi petunjuk kepada manusia akan tingkah laku yang lurus dan benar, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Firman Allah SWT dalam surat Yunus, 10: 37, yaitu:

"Tidaklah mungkin Al Quran ini dibuat oleh selain Allah; akan tetapi (Al Quran itu) membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan semesta alam."

Manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Firman Allah dalam surat al-Fussilat, 41: 44, yaitu:

Artinya: "Katakanlah: "Al Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin". (QS. Fussilat: 44) (Depag RI, 1978: 779).

Tiada ragu lagi bahwa dalam al-Qur'an terdapat kekuatan spiritual yang luas biasa dan mempunyai pengaruh mendalam atas diri manusia. Ia membangkitkan pikiran, menggelorakan perasaan, menggugah kesadaran dan menajamkan wawasan yang berada di bawah pengaruh al-Qur'an ini seakan menjadi manusia baru yang diciptakan kembali.

E. Materi Bimbingan Rohani Islam

Ada beberapa materi yang biasanya disampaikan dalam proses Bimbingan Rohani Islam yaitu:

1. Pelayanan bimbingan ibadah yang diberikan kepada para pasien meliputi:
 - a. Bimbingan thaharah: istinja, mandi, wudhu, dan tayamum;
 - b. Bimbingan shalat maktubah: shalat lima waktu dan shalat jum'at bagi laki-laki;
 - c. Bimbingan shalat sunnah: shalat sunnah rawatib, tahajud, witr, dluha, hajat, dan istikharah, dan lain-lain;

- d. Bimbingan shaum, baik shaum wajib maupun shaum sunat, termasuk penerangan tentang adanya shaum yang diharamkan.
2. Memberikan Pelayanan Bimbingan Do'a
 - a. Memberikan pelayanan bimbingan do'a bagi para pasien agar tetap terjaga kesadaran keimanannya;
 - b. Memberikan pelayanan bimbingan do'a bagi para penunggu, keluarga, dan pengunjung pasien, karena do'a merupakan:
 - 1) Doa sebagai proses solusi problem kehidupan baik spiritual maupun material.
 - 2) Do'a sebagai pengendali pusat gerak spiritual yang merupakan refleksi lahir melalui dzikir dan do'a.
 - 3) Do'a sebagai bagian dari "qadar" yang telah ditetapkan seseorang.
 - 4) Do'a dengan istilah memohon kepada Allah dalam rangka mendatangkan serta meraih sesuatu yang bermanfaat dan menghindari segala sesuatu yang mudharat, sebagai bagian dari bentuk ibadah. (contoh doa-doa terlampir di lampiran dokumentasi)
3. Memberikan Pelayanan Bimbingan Akhlak
 - a. Memberikan bimbingan akhlak baik menyangkut sikap maupun tindakan yang seharusnya dilakukan oleh orang yang sedang ditimpa musibah sakit;
 - b. Memberikan bimbingan spiritual kepada para pasien untuk tetap sabar dan tawakkal dengan terus berikhtiar sesuai dengan kemampuan;
4. Memberikan Pelayanan Bimbingan Talqin
 - a. Memberikan bimbingan kepada pasien yang secara medis telah dinyatakan "koma" dan sedang sakaratul maut (menjelang kematian);

- b. Bimbingan dilakukan untuk memberikan dorongan spiritual kepada pasien agar ia meninggal secara Islam;
 - c. Bimbingan talqin dilakukan dengan menuntun dan membimbing pasien mengucapkan *Laa Ilaaha Illallah*.
5. Memberikan Pelayanan Pengurusan Jenazah
- a. Memberikan pelayanan untuk memandikan jenazah
 - b. Memberikan pelayanan untuk mengkafani jenazah
 - c. Memberikan pelayanan untuk menshalatkan jenazah
 - d. Memberikan pelayanan untuk menguburkan jenazah

F. Tenaga Pembimbing Rohani Islam:

1. Personil yang telah memiliki pendidikan atau sertifikat pelatihan yang sesuai dengan profesinya.
2. Personil yang memiliki kualifikasi keahlian di bidang pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas Rohani Islam di Rumah Sakit.

G. Sasaran Bimbingan Rohani Islam

1. Pasien rawat inap
2. Pasien pasca rawat inap
3. Keluarga pasien di rumah sakit
4. Pasien rawat jalan dengan penyakit kronis (IGD)
5. Personil rumah sakit (dokter, perawat, tegana administrasi, dan Cleaning Service)

H. Ruang Lingkup Tugas Bimbingan Rohani Islam:

1. Pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas rohaniyah Pasien Rawat Inap
2. Pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas rohaniyah Pasien Pasca rawat Inap
3. Pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas rohaniyah Keluarga Pasien.
4. Pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas rohaniyah Personil Rumah Sakit.

I. Dasar-dasar bimbingan rohani Islam

Dalam bimbingan rohani Islam diperlukan sebuah dasar, karena dasar merupakan titik pijak dalam melangkah pada suatu tujuan. Bimbingan rohani Islam dilakukan oleh manusia dan kepada manusia. Oleh karena itu Al- Qur'an dan Hadist menganjurkan pada manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat dengan wajar. Kedua hal tersebut merupakan sumber segala sumber pedoman hidup umat Islam sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan rohani Islam.

Selain dari Al-Qur'an dan Hadist, pembimbing Rohani Islam harus memiliki kredibilitas komunikasi yang harmonis agar selama memberikan bimbingan Rohani Islam itu bisa terjalin hubungan kekeluargaan, sehingga materi apa yang disampaikan dari Pembimbing Rohani Islam itu bisa berpengaruh positif baik dari pasien maupun keluarga pasien.

J. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di Rumah Sakit itu bisa menunjang kesembuhan pasien dikelola dan ditangani oleh petugas rohani, yaitu dengan memberikan bimbingan kepada pasien, keluarga pasien dan semua karyawan Rumah Sakit. Dalam hal ini petugas rohani berusaha meringankan penderitaan pasien secara kejiwaan dengan keimanan dan ajaran keagamaan yang ditanamkan.

Adapun langkah langkah pelaksanaan atau kegiatan bimbingan rohani pasien rawat inap adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

Petugas ruang rawat inap menyiapkan form permintaan bimbingan yang telah diisi oleh pasien dan keluarga pasien, Jika setelah terdapat permintaan bimbingan rohaniawan dari pihak Rumah Sakit, maka petugas rawat inap

menghubungi pihak rohaniawan yang telah ditunjuk oleh pihak Rumah sakit. Dan memberikan kontrak waktu yang tepat kapan akan dilakukan bimbingan. Jika bimbingan rohaniawan didatangkan oleh pihak keluarga sendiri, maka petugas rawat inap memberikan kontrak waktu yang tepat kapan akan dilakukan bimbingan sesuai waktu yang ditentukan.

b. Tahap Proses Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

- 1) Perkenalkan diri secara khusus kepada pasien
- 2) Lakukan wawancara singkat tentang penyakit dan harapan pasien dengan bersahabat dan penuh empati
- 3) Tidak larut dalam kesedihan pasien
- 4) Berikan sentuhan sentuhan tangan terhadap pasien sebagai rasa empati
- 5) Berikan pengertian untuk tetap sabar dalam menghadapi cobaan
- 6) Anjurkan untuk tetap melakukan ibadah sesuai agamapatient sekemampu pasien
- 7) Berikan doa doa dengan suara lembut

c. Jenis Pelayanan Rohani Islam

- 1) Pelayanan Pokok
 - Visite dan Bimbingan Ibadah,
 - Visite dan Talqin bagi pasien yang menghadapi sakaratul maut,
 - Visite dan Qira'atul Qur'an,
 - Visite dan Bimbingan Do'a Isytisyfa,
 - Visite dan Tausiyah pasien dan keluarga pasien
 - Pemulasaraan Jenazah,
 - On Call Darurat.
- 2) Pelayanan Pendukung
 - Khotbah Jum'at,
 - Imam Sholat Maktubah, Kerjasama dengan DKM,
 - Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an,
 - Menyelenggarakan PHBI,
 - Penerbitan Bulletin dan Pamflet,
 - Sosialisasi Do'a Isytisyfa,
 - Konseling.

K. Metode Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam memiliki metode dan tehnik. Dimana metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan tehnik merupakan penerapan metode dalam praktek.

Metode dan tehnik bimbingan rohani Islam secara garis besar dapat disebut seperti di bawah ini:

1. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat diperinci secara individu dan kelompok, yaitu:

a. Metode Individual

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi yakni :

- 1) pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan ke ruang rawat inap (visite) yakni pembimbing melakukan dialog dengan pihak yang dibimbing dilaksanakan di ruang rawat inap.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kondisi pasien dan lingkungannya.

b. Metode Kelompok

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan cara berkelompok :

- 1) Diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan keluarga pasien yang mempunyai masalah yang sama.
- 2) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah)

kepada keluarga pasien yang telah disiapkan.

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

a. Metode Individual

- 1) Melalui surat menyurat
- 2) Melalui telepon
- 3) Melalui audio visual

b. Metode Kelompok

- 1) Melalui papan bimbingan
- 2) Melalui surat kabar atau majalah
- 3) Melalui brosur

Dari metode dan tehnik bimbingan rohani di atas, dapat memberikan gambaran metode mana yang tepat untuk digunakan oleh petugas rohani dalam melakukan aktifitas bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit.

L. Landasan Hukum

1. UU No 44 tahun 2009 tentang Kesehatan
2. UU No 36 tahun 2009 tentang Rumah Sakit
3. Keputusan Menteri Kesehatan No 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang Pelayanan Rumah Sakit
4. Permenkes No 012 Tahun 2011 tentang Akreditasi Rumah sakit

PEMBAHASAN

A. Deskripsi PPL Mahasiswa jurusan BKI

Mahasiswa jurusan BKI merupakan salah satu jurusan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bertransformasi dari Jurusan BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam) sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama RI No. 30 Tahun 2009. Transformasi tersebut merupakan jawaban jurusan BKI terhadap harapan dan kebutuhan masyarakat akan Jurusan yang tidak hanya menghasilkan Konselor Masyarakat, tetapi juga menghasilkan Guru BK yang berfungsi sebagai konselor

di sekolah. Sehingga dengan transformasi tersebut Jurusan BKI memiliki dua konsentrasi penjurusan, yakni BKI Masyarakat dan BKI Pendidikan (Sekolah).

Saat ini jurusan BKI telah memantapkan dirinya, sekaligus siap merespon berbagai tantangan global yang berkembang dewasa ini melalui Bimbingan dan Konseling Islam yang memadukan pendekatan psikologi kontemporer dengan agama Islam (Integrasi-Interkoneksi). Sehingga dapat menjadi jurusan yang mampu memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan psikologis, serta dapat menjadi media yang tepat bagi pengembangan individu, kelompok (komunitas) dan masyarakat luas untuk mencapai kapasitasnya yang *fully functioning* (berfungsi secara penuh) sebagai manusia dengan sesamanya serta sebagai makhluk dengan penciptanya.

Adapun bidang-bidang kerja yang dapat peluang, antara lain:

1. Bagi konsentrasi Konselor Masyarakat, peluang profesi sangat luas, mulai dari jadi penyuluh agama, pembimbing/pendamping (advokasi), terapis islam, Dosen dan Peneliti, sampai konsultan, motivator dan lain sebagainya. Adapun lembaga atau instansi yang dapat dimasuki, antara lain: BP4, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Dinas Sosial (Panti-Panti), lembaga-lembaga kesehatan mental seperti LAPAS, Rumah Sakit, Pusat-pusat Rehabilitasi.
2. Bagi Konsentrasi Konselor Pendidikan (Sekolah), yang lazim disebut guru BK, sejak tahun 2010 Kemenag telah menerima lulusan BKI untuk mengisi formasi guru BK di level Madrasah Ibtidaiya, Tsanawiyah, dan Aliyah). Tetapi tidak sedikit yang juga menjadi guru BK di sekolah-sekolah di umum di bawah Kemendikbud.

Dari kedua peluang konselor di atas, dalam hal ini Mahasiswa jurusan BKI konsentrasi pada lembaga kesehatan di Rumah Sakit, dimana mahasiswa PPL

jurusan BKI mampu menghadapi berbagai macam kondisi pasien dengan memberikan bimbingan Rohani Islam.

B. Persiapan

1. Mendata ulang dan mengelompokkan mahasiswa peserta PPL
2. Berkonsultasi dan mengurus perizinan kepada Direktur Rumah Sakit
3. Menyiapkan buku pedoman PPL
4. Mempersiapkan orientasi PPL bimbingan Rohani Islam

C. Orientasi

Pada kegiatan orientasi mahasiswa PPL jurusan BKI, Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit memberikan bekal yang berkait dengan:

- 1) Materi
 - a. Pelayanan bimbingan ibadah
 - b. Memberikan Pelayanan Bimbingan Do'a
 - c. Memberikan Pelayanan Bimbingan Akhlak
 - d. Memberikan Pelayanan Bimbingan Talqin
 - e. Memberikan Pelayanan Pengurusan atau pemulasaran Jenazah
- 2) Kompetensi
 - a. Mahasiswa dapat memahami konsep tentang pelayanan bimbingan Rohani Islam
 - b. Mahasiswa dapat memahami dan menganalisis masalah dan kebutuhan pelayanan Rohani Islam
 - c. Mahasiswa mampu membangun hubungan baik dan melaksanakan relasi profesional dengan Pembimbing Rohani Islam, pasien dan lingkungan Rumah Sakit
 - d. Mahasiswa mampu berkomunikasi dan mengajak membimbing pasien dalam beribadah dan memberikan motivasi semangat hidup.

D. Tujuan

Secara umum, tujuan PPL, adalah untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang pelayanan bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit
2. Meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam menggunakan metode dan teknik dalam praktek bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami masalah yang dialami pasien yang mendapatkan pelayanan bimbingan Rohani Islam
4. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa dalam menggali serta memanfaatkan potensi dan sumber yang dimiliki pasien yang dapat dimanfaatkan dalam penanganan masalah
5. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menangani masalah pasien dengan cara mengaplikasikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan dalam bentuk:
 - a) Melakukan kontak pendahuluan
 - b) Melakukan asesmen
 - c) Menyusun rencana kegiatan bimbingan Rohani Islam
 - d) Melaksanakan kegiatan bimbingan Rohani Islam
 - e) Melakukan evaluasi dan terminasi

E. Praktikum Bimbingan Rohani Islam

Kegiatan PPL Mahasiswa Jurusan BKI di Rumah Sakit itu menghadapi pasien. Pasien Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang sakit yang dirawat oleh dokter penderita sakit. Beberapa pengertian Pasien diantaranya:

1. Menurut Christine Brooker, dalam bukunya Kamus Saku Perawat, Pasien adalah penderita penyakit yang mendapatkan pengamanan medis dan atau asuhan keperawatan -

Klien yang memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan

2. Menurut Barbara F. Weller dalam buku kamus saku Perawat, Pasien adalah orang yang sakit atau yang menjalani pengobatan karena menderita penyakit.

Dari definisi di atas pasien sedang menghadapi atau merasakan penyakit yang sedang dideritanya, maka pada saat itu pula bisa terjadi mentalnya terganggu. Karena badan dan jiwa saling mempengaruhi. Pengaruh emosi yang ada dalam kehidupan seseorang sangat berpengaruh pada kondisi kejiwaan (mental) sekaligus agar menjaga kesehatan badannya. Dengan demikian semakin jelas bahwa setiap orang yang menderita sakit (pasien) maka gangguan mental yang ada dalam dirinya cenderung dipengaruhi kondisi fisik dan psikisnya masing-masing. Seandainya kondisi fisik dan psikisnya kurang baik maka gangguan mental yang dideritanya semakin berat. Selain kedua kemungkinan itu ada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan mental/kejiwaan terhadap pasien, antara lain sebagai berikut:

1. Usia Semakin tua usia seseorang maka pasien cenderung respek dengan kehadiran Pembimbing Rohani Islam
2. Pendidikan Jika dilihat dari faktor ini, tingkatan pendidikan seseorang terlepas ia mempunyai pendidikan agama atau tidak melihat kearah itu.
3. Ekonomi Disamping pasien sedang menghadapi penyakitpun harus juga memikirkan tentang biaya yang akan ditanggung selama pasien dirawat di Rumah Sakit Setelah mengamati adanya sebab-sebab terjadinya gangguan mental pada pasien, telah didominasi oleh *causa psikis*, dan permasalahan yang ada pada diri pasien adalah karena masalah emosi yang ada pada diri mereka.

Adapun salah satu bentuk dari kegiatan bimbingan Rohani Islam itu memberikan terapi terhadap pasien. Terapi adalah suatu cara pengobatan yang

dilakukan oleh dokter kepada pasien. Sedangkan yang dimaksud di sini adalah terapi pasien melalui pendekatan keagamaan. Terapi keagamaan menurut Dadang Hawari adalah suatu proses penyadaran terhadap objek atau pasien diantaranya sebagai berikut:

1. Proses penyadaran melalui taubatan nasuha
2. Menyalurkan pasien melalui doktrin optimisme, melalui nasihat nasihat, misalnya: Allah Maha Pengampun, hidup ini hanya sementara.
3. Pemberian motivasi yang tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual dan ritual
4. Proses aksi atau tindakan yang dilakukan baik melalui aspek kognitif yaitu dengan pemberian materi Al-Quran atau Al-Kitab dan Hadist. Selanjutnya aspek psikomotor, yaitu pelaksanaan sholat, dzikir, doa-doa, puasa dan lain sebagainya. Setelah itu akan terlihat aspek efektif yaitu kesabaran, kejujuran, kepatuhan, kedisiplinan dan amanah.

Selanjutnya, mahasiswa melakukan kegiatan praktek bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit (setara dengan 5 pertemuan dengan bobot 3 SKS) dengan dibimbing oleh perawat Rohani Islam (WAROIS). Sebelum melaksanakan praktik setiap mahasiswa secara individual mempersiapkan diri dengan menyusun rancangan program bimbingan yang akan dia laksanakan.

Pada kegiatan-kegiatan ini, mula-mula mahasiswa mengamati tatacara para Pembimbing Rohani Islam profesional di Rumah Sakit dalam melaksanakan bimbingan rohani sampai dapat melaksanakan bimbingan secara mandiri, serta mengumpulkan data tentang psikis atau mental pasien yang sakit.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelayanan bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit itu sangat penting, karena kondisi pasien yang sedang sakit sangat membutuhkan bimbingan ibadah dan bimbingan kekuatan psikis atau mental, agar pasien tersebut bisa menjalankan kewajiban shalat, dan bisa tetap mengingat atau berdzikir kepada Allah agar bisa menerima atas segala kehendak takdir Allah dengan ikhlash.

Kegiatan PPL mahasiswa Jurusan BKI sebagai modal untuk bisa melatih kepercayaan diri memberikan pelayanan bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit, sehingga bisa menjadi peluang tenaga kerja Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit

B. Saran

Setiap manusia tidak ada yang sempurna, kesempurnaan itu hanya milik Allah semata, sebagai kesempurnaan tulisan ini dengan senang hati bisa mendapatkan saran dan motivasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Sapuri, Rafi. *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Arifin, H. Isep Zainal. *Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Bandung: Rajawali Pers, 2008.

Nasution, Harun . *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1979.

Nata, H. Abbuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Kailani, Qamar. *Fi At-Tashawwuf Al-Islam*. Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1969.

Solihin, M. dan Rosihon Anwar. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2008).

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 3: Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Hand out mata kuliah warois (keperawatan rohani islam), dosen oleh Drs. H. Isep Zainal Arifin, M.Ag

Hand out mata kuliah warois, Sitta Resmiyanti M., S.Sos.I

Diunduh 19 Oktober 2010, <http://lukmanairfan.wordpress.com/2010/05/24/resensi-buku-fitrah-struktur-kepribadian-islami-membangun-wacana-psikologi-kepribadian-islami/>

Diunduh 19 Oktober 2010, <http://facebook.com/pages/LP2BPI-Lembaga-Pelayanan-dan-Pelatihan-Bimbingan-Penyuluhan-dan-Istisyfa/112456698788060>.

Diunduh 19 Oktober, <http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/02/18/pengertian-kecerdasan-spiritual/>

Sumber

Utama: <http://hatijwabertutur.blogspot.com/>